



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL BAHASA INGGRIS	ii
HALAMAN JUDUL	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR ISTILAH	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK	xxv
ABSTRACT	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pokok Permasalahan dan Ruang Lingkup Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Tinjauan Pustaka	13
E. Metode dan Sumber Penelitian	21
F. Sistematika Penulisan	22



BAB II MONETISASI DAN BENTUK-BENTUK TABUNGAN PADA MASYARAKAT JAWA	25
A. Aktivitas Menabung Tradisional (Non-Uang) pada Masyarakat Jawa	26
B. Monetisasi dan Bentuk Tabungan Uang.....	32
1. Monetisasi dan Peredaran Mata Uang di Wilayah Jawa	32
2. Aktivitas Menabung Uang pada Masyarakat Jawa	51
BAB III KEMUNCULAN BANK-BANK TABUNGAN DI WILAYAH JAWA	55
A. Bank-Bank Tabungan.....	56
1. <i>Postspaarbank</i>	58
2. <i>De Bataviasche Spaarbank</i>	67
3. <i>De Algemeene Spaar- En Depositobank</i>	70
4. <i>De Spaarbank Te Bandoeng</i>	74
5. <i>De Spaarbank Te Semarang</i>	78
6. <i>De Spaarbank Van De Maatschappij Tot Nut Van Het Algemeen Te Soerabaja</i>	80
B. Propaganda dan Iklan-iklan Tabungan	83
1. Propaganda oleh Pemerintah Kolonial	84
2. Iklan-Iklan oleh Bank Tabungan Swasta	100
BAB IV PASANG SURUT AKTIVITAS MENABUNG MASYARAKAT BUMIPUTRA	110
A. Jumlah Penabung dan Besaran Tabungan	111
1. <i>Postspaarbank</i>	111
2. Bank-Bank Tabungan Swasta	116
B. Tren Perkembangan Tabungan	134
C. Latar Belakang Sosial Penabung Bumiputra	141



1. Penabung di Postspaarbank	141
2. Penabung di Bank Tabungan Swasta	150
D. Perbandingan Penabung Bumiputra dengan Kelompok Penduduk Lainnya	
154	
BAB V.....	161
DAFTAR PUSTAKA	165
LAMPIRAN.....	178
LEMBAR PENYATAAN PUBLIKASI.....	195



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Iklan Postspaarbank di Deli Courant	94
Gambar 2. Iklan Postspaarbank di Majalah Pandji Poestaka	95
Gambar 3. Iklan Postspaarbank di De Malaise Handelsbrief	96
Gambar 4. Iklan Postspaarbank di Indische Courant	98
Gambar 5. Iklan Postspaarbank di De Locomotief.....	99
Gambar 6. Iklan De Algemeene Spaar en Depositobank di Bataviasche Nieuwsblad.....	104
Gambar 7. Iklan Bataviasche Spaarbank di Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indië	105
Gambar 8. Iklan Spaarbank te Semarang di De Locomotief.....	107
Gambar 9. Iklan Spaarbank van de Maatschappij Tot Nut Van Het Algemeen te Soerabaja di Soerabaijasch Handelsblad.....	108



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Jumlah Penabung Bumiputra di Postspaarbank pada Tahun 1900-1935	111
Grafik 2. Total Tabungan dan Rata-rata Tabungan per Individu di Postspaarbank (dalam Satuan Gulden).....	112
Grafik 3. Total Tabungan dan Rata-rata Tabungan per Individu di De Bataviasche Spaarbank (dalam Satuan Gulden).....	117
Grafik 4. Jumlah Penabung Bumiputra di De Bataviasche Spaarbank pada Tahun 1900-1935	117
Grafik 5. Jumlah Penabung Bumiputra di De Algemeene Spaar-en Depositobank pada Tahun 1900-1915.....	122
Grafik 6. Total Tabungan dan Rata-rata Tabungan per Individu di De Algemeene Spaar-en Depositobank (dalam Satuan Gulden)	122
Grafik 7. Total Tabungan dan Rata-rata Tabungan per Individu di Spaarbank te Bandoeng (dalam satuan gulden).....	125
Grafik 8. Jumlah Penabung Bumiputra di De Spaarbank te Bandoeng pada Tahun 1908-1916	125
Grafik 9. Jumlah Penabung Bumiputra di De Spaarbank te Semarang pada Tahun 1900-1930 (data kosong 1902; 1910-1919).....	128
Grafik 10. Total Tabungan dan Rata-rata Tabungan per Individu di Spaarbank te Semarang (dalam satuan gulden)	129
Grafik 11. Jumlah Penabung Bumiputra di De Spaarbank Van De Maatschappij Tot Nut Van Het Algemeen Te Soerabaja pada Tahun 1900-1920	131
Grafik 12. Total Tabungan dan Rata-rata Tabungan di De Spaarbank Van De Maatschappij Tot Nut Van Het Algemeen Te Soerabaja (dalam satuan gulden)	132



DAFTAR ISTILAH

- Agrarische Wet* : Undang-undang Agraria tahun 1870 yang menjadi dasar sistem Ekonomi Liberal di Hindia Belanda.
- Banigrama* : Organisasi dagang masyarakat Jawa sebelum era kolonial.
- Bank run* : Fenomena ketika para penabung secara massal menarik uang mereka dari bank karena kekhawatiran bahwa bank tidak memiliki cukup likuiditas
- Bank Sirkulasi : Bank yang memiliki hak eksklusif untuk mencetak dan mengedarkan uang resmi di suatu negara atau wilayah.
- Bank Tabungan : Lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan memberikan bunga atas simpanan tersebut, serta menyalurkan dana ke dalam bentuk kredit atau investasi.
- Belasting Op Hoofd* : Pajak kepala yang dikenakan kepada penduduk bumiputra.
- Bergse Pikoel* : Satuan berat kopi dalam sistem Tanam Paksa.
- Cultuurstelsel* : Sistem Tanam Paksa yang diberlakukan oleh pemerintah kolonial Belanda sejak tahun 1830, mewajibkan petani bumiputra menanam tanaman ekspor untuk disetorkan kepada negara sebagai bentuk pajak.



- Directeur der* : Direktur Pekerjaan Umum di Hindia Belanda
- Openbare Werken in Indie*
- Dividen : Pembagian keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham.
- Duwe Gawe* : Ungkapan dalam bahasa Jawa yang berarti “punya kerja” atau sedang menyelenggarakan hajatan.
- Ekonomi Liberal : Sistem ekonomi yang berkembang pada akhir abad ke-19 di Hindia Belanda, ditandai dengan keterlibatan swasta secara bebas dalam sektor ekonomi dan berakhirnya sistem Tanam Paksa.
- Florin* : Mata uang lama Eropa yang juga disebut gulden dalam sistem Belanda.
- Gemeente* : *Gemeente* adalah bentuk pemerintahan kota otonom dalam sistem administrasi Hindia Belanda yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Desentralisasi (*Decentralisatie Wet*) tahun 1903 dan pelaksanaannya melalui *Decentralisatie Besluit* tahun 1905 serta *Local Raden Ordonnantie*.
- Gewest* : Satuan wilayah administratif pada masa Hindia Belanda.
- Hipotek : Hak tanggungan atas properti tetap (seperti tanah atau bangunan) sebagai jaminan atas pinjaman.



- Kepeng* : Koin bolong tradisional yang digunakan dalam sistem barter atau transaksi kecil di kalangan masyarakat Asia, termasuk di Jawa.
- Likuiditas bank : Kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- Maatschappij tot Nut van het Algemeen* : Organisasi filantropi dan pendidikan Belanda yang berdiri pada 1784.
- Maro* : Sistem bagi hasil dalam peternakan atau pertanian, di mana keuntungan dibagi dua antara pemilik modal dan pengelola.
- Menabung Jasa : Konsep tabungan dalam bentuk kontribusi tenaga atau bantuan yang diberikan kepada orang lain, yang diharapkan akan dibalas dalam bentuk jasa serupa di masa depan.
- Mretelon* : Sistem bagi hasil dalam peternakan atau pertanian, di mana hasil dibagi tiga antara pihak-pihak yang terlibat.
- Micra* : Pedagang di pasar *pkan*, biasanya dari kalangan petani atau penduduk desa yang berdagang secara tidak tetap.
- Middenstand* : Kelas menengah dalam struktur sosial-ekonomi, biasanya terdiri dari pedagang, pegawai, dan profesional bumiputra atau penduduk lainnya.
- Minister van Kolonien* : Menteri Urusan Koloni di Belanda yang bertanggung



jawab atas administrasi dan kebijakan pemerintahan kolonial di wilayah-wilayah jajahan seperti Hindia Belanda.

Monetisasi : Proses perubahan sistem ekonomi dari berbasis barter atau subsisten ke sistem berbasis uang, termasuk dalam konteks peredaran uang dan cara pandang masyarakat terhadap nilai uang.

Moral Economy : Konsep ekonomi berbasis etika kolektif, yang menekankan keadilan sosial dan perlindungan terhadap individu dari risiko kelaparan atau kemiskinan ekstrem, seperti dalam sistem gotong royong.

Mrapat : Skema pembagian hasil menjadi empat bagian dalam kerja sama peternakan atau pertanian antara beberapa pihak yang terlibat.

Muntwet van Nederlandsch Oost-Indië : Undang-undang mata uang yang mengatur sistem moneter dan peredaran uang di Hindia Belanda, termasuk kebijakan pencetakan koin dan kurs resmi.

Naamlooze Vennotschap : Perseroan terbatas (PT) dalam sistem hukum Belanda, di mana tanggung jawab pemegang saham terbatas sebesar modal yang ditanamkan.

Naturalwirtschaft : Istilah Jerman yang berarti "ekonomi alami", merujuk pada sistem ekonomi pra-uang atau subsisten.

Obligasi : Surat utang jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan sebagai bentuk pinjaman,



dengan janji membayar bunga tetap dan pokok utang pada waktu tertentu.

- Pakehan* : Bentuk kerja kolektif dalam masyarakat Jawa, biasanya dalam kegiatan pertanian atau pembangunan.
- Pandbrieven* : Surat utang yang dijamin dengan aset tetap seperti properti atau tanah.
- Picis* : Koin tembaga kecil, sering kali tiruan dari koin Tiongkok.
- Pkan* : Pasar tradisional masyarakat Jawa yang berputar antar desa mengikuti siklus lima hari pasaran (*Legi, Pahing, Pon, Wage, Kliwon*)
- Plantloon* : Upah tanam yang diberikan oleh pemerintah kolonial kepada petani sebagai imbalan atas penyerahan hasil tanaman wajib dalam sistem Tanam Paksa.
- Raad van Toezicht* : Dewan Pengawas yang bertugas mengawasi jalannya operasional suatu lembaga atau perusahaan.
- Raja Brana* : Istilah dalam masyarakat Jawa yang merujuk pada tabungan dalam bentuk barang-barang berharga seperti emas, permata, atau logam mulia.
- Redistribusi : Pendistribusian kembali pendapatan, barang, atau sumber daya dari satu pihak ke pihak lain
- Resiprositas : Hubungan timbal balik dalam interaksi sosial atau



ekonomi.

- Rewang* : Bantuan tenaga atau jasa yang diberikan secara sukarela oleh kerabat atau tetangga saat seseorang mengadakan hajatan.
- Rijkpostspaarbank* : Bank Tabungan Pos milik pemerintah Belanda yang menjadi model bagi pendirian Postspaarbank di Hindia Belanda.
- Rijtschuren* : Lumbung padi atau tempat penyimpanan beras secara kolektif oleh masyarakat desa Jawa.
- Sambatan* : Kerja gotong royong tanpa imbalan yang dilakukan secara bergantian dalam masyarakat perdesaan Jawa, terutama dalam kegiatan pertanian.
- Samwyhara* : Pedagang dalam sistem pasar Jawa, seperti penunen, pengrajin, atau tukang logam yang menjual produk secara teratur di pasar.
- Spaarzin* : Sikap atau kesadaran untuk menabung
- Tail* : Satuan mata uang dalam sistem Tiongkok atau Asia Timur yang kadang digunakan dalam perdagangan internasional dan disebut juga tael.
- Vrije Ondernemingen* : Perusahaan swasta yang didirikan setelah diberlakukannya Agrarische Wet, beroperasi secara bebas dalam bidang perkebunan, perdagangan, dan keuangan di Hindia Belanda.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Dewan Pengawas Postspaarbank	178
Lampiran 2. Daftar Nama Wakil Direktur Postspaarbank	180
Lampiran 3. Daftar Kantor Cabang Postspaarbank di Wilayah Jawa dan Madura (1920).....	181
Lampiran 4. Cabang Postspaarbank di Gewest (Wilayah Administratif) Luar Jawa (1920).....	182
Lampiran 5. Iklan Bataviasche Spaarbank “Sparen is Bewaren”	183
Lampiran 6. Iklan Bataviasche Spaarbank “Pluk den Dag!”	183
Lampiran 7. Iklan Bataviasche Spaarbank “Ahead of the Game”	184
Lampiran 8. Iklan Bataviasche Spaarbank “Een Spaarzaam Volk is Eeen Krachtig Volk”	184
Lampiran 9. Iklan Bataviasche Spaarbank “Spaar Regelmatig”	184
Lampiran 10. Iklan Bataviasche Spaarbank “De Weg Naar de Spaarbank”	185
Lampiran 11. Iklan Bataviasche Spaarbank “De Aanhouders Wint Vooral Bij Het Sparen!”	185
Lampiran 12. Tabungan Masyarakat Bumiputra di Postspaarbank (1898-1938)	186
Lampiran 13. Tabungan Masyarakat Bumiputra di Bataviasche Spaarbank (1870-1939)	187
Lampiran 14. Tabungan Masyarakat Bumiputra di De Algemeene Spaar-en Depositobank (1898-1917).....	190
Lampiran 15. Tabungan Masyarakat Bumiputra di Spaarbank te Bandoeng (1907-1916)	191
Lampiran 16. Tabungan Masyarakat Bumiputra di Spaarbank te Semarang (1890-1932)	192
Lampiran 17. Tabungan Masyarakat Bumiputra di De Spaarbank Van De Maatschappij Tot Nut Van Het Algemeen Te Soerabaja (1900-1923).....	193